

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG LUKA POST OP TERHADAP  
KECEMASAN IBU SEKSIO SESAREA****Ruth Harriet Faidiban<sup>1\*</sup>, Wa Ode Suriani<sup>2</sup>**<sup>1-2</sup>Politeknik Kesehatan Sorong

Email Korespondensi: ruth.faidiban@gmail.com

Disubmit: 13 Oktober 2023

Diterima: 28 Juni 2024

Diterbitkan: 01 Juli 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i7.12624>**ABSTRACT**

*From the initial survey conducted by researchers based on Medical Records in 2021, data on births by caesarean section amounted to 2361 cases, and in 2022, from January 2022 to April 21, there were 810 cases. Of the mothers who were met after caesarean section, 3 of them said they still felt worried after the operation. This anxiety was caused by the mothers being afraid of whether the surgical wound would heal well. This study aims to determine the effect of health education about post-op wounds on the anxiety of mothers with caesarean sections at the Manokwari Regional Public Service Agency Hospital, West Papua in 2023. This research analyzes the anxiety of mothers with caesarean sections after being given health education about post-SC wounds. This type of research is quasi-experimental research with a pre-test and post-test control group research design. The sample in this study was 60 respondents from cesarean section mothers with a sampling technique using random sampling. This study analyzed respondents' anxiety before and after being given a health education intervention for 3 days. The research instrument used was an anxiety assessment questionnaire sheet using the HARS questionnaire. The data taken is primary data and data analysis uses parametric tests and non-parametric tests. The results of the study showed that there was a difference in maternal anxiety after cesarean section before and after treatment in the intervention group and the control group with a p value < a value (0.05). The conclusion is that health education using assistive media and lecture methods is effective in reducing post-SC maternal anxiety after being given the intervention.*

**Key words:** Sectio Caesarea, Health Education, Anxiety**ABSTRAK**

Dari survei awal yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan Rekam Medik tahun 2021, data persalinan dengan seksio sesarea berjumlah 2361 kasus, dan tahun 2022, dari bulan Januari 2022 sampai dengan tanggal 21 April, berjumlah 810 kasus. Dari ibu post seksio sesarea yang ditemui, diantaranya ada 3 ibu mengatakan masih merasakan khawatir setelah dilakukan operasi, kecemasan ini disebabkan karena ibu takut apakah luka operasi dapat sembuh dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Luka Post Op Terhadap Kecemasan Ibu Seksio Sesarea Di Rumah Sakit Badan Layanan Umum Daerah Manokwari Papua Barat Tahun 2023. Penelitian ini

melakukan analisis kecemasan ibu seksio sesarea setelah diberikan edukasi kesehatan tentang luka post SC. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasy experiment dengan rancangan penelitian control group pre test and post test design. Sampel dalam penelitian ini ibu seksio sesarea sebanyak 60 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Penelitian ini melakukan analisis kecemasan responden sebelum dan setelah diberikan intervensi edukasi pendidikan kesehatan selama 3 hari. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuisisioner penilaian kecemasan menggunakan kuisisioner HARS. Data yang diambil merupakan data primer dan analisa data menggunakan uji parametrik dan non parametrik test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecemasan ibu post seksio sesarea sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai p value < nilai  $\alpha$  (0,05). Kesimpulan yaitu edukasi kesehatan menggunakan media bantu dan metode ceramah efektif menurunkan kecemasan ibu post SC setelah diberikan intervensi.

**Kata Kunci:** Sectio Caesarea, Pendidikan Kesehatan, Kecemasan

## PENDAHULUAN

Persalinan merupakan kejadian fisiologi yang dialami oleh seseorang ibu berupa pengeluaran hasil konsepsi melalui vagina ke dunia luar. Beberapa kasus seperti plasenta previa, pre eklamsia, gawat janin, kelainan letak janin dan janin besar, persalinan melalui vagina dapat mengakibatkan resiko kematian pada ibu dan bayi sehingga diperlukan satu cara alternatif lain mengeluarkan hasil konsepsi melalui insisi bedah pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta bayi diatas 500 gram disebut section caesarean (Marlinda, Yussa and Tiara, 2023).

Prevalensi seksio sesarea (SC) dari tahun ke tahun terus meningkat, berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), yang telah menetapkan standar rata-rata seksio sesarea di sebuah Negara sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Rumah Sakit pemerintah kira-kira 11% sementara Rumah Sakit swasta lebih dari 30%. Di Negara Mexico angka kejadian kelahiran seksio sesarea terus meningkat selama 10 tahun (2007-2017) peningkatan terjadi dari 43,9% menjadi 45,5% dan

menurut Riskesdas (2018) jumlah persalinan dengan metode SC di Indonesia mencapai 17,6% dari keseluruhan jumlah persalinan (Marlinda, Yussa and Tiara, 2023) serta propinsi dengan kasus tertinggi adalah DKI Jakarta 31,3% dan propinsi terendah yaitu 6,7% dan Papua Barat mencapai 11,7%.

Sectio sesarea saat ini menjadi alternatif pilihan yang dilakukan karena tidak hanya pembedahan yang aman bagi ibu, tetapi juga menyelamatkan bayi dari cedera akibat persalinan yang lama dan juga pembedahan yang menimbulkan trauma pada jalan lahir menjadi berkurang. Namun, tindakan sectio sesarea dapat menimbulkan beberapa masalah yang cukup kompleks, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan spiritual (Agustin, Koeryaman and DA, 2020).

Operasi merupakan tindakan yang banyak menimbulkan kecemasan. Kecemasan terjadi ketika seseorang merasa terancam baik fisik maupun psikologisnya misalnya harga diri, gambaran diri dan identitas diri (Safitri et al., 2023).

Kecemasan yang dialami ibu post seksio sesarea biasanya berkaitan dengan luka operasi baru yang didapat diperut pasien dan bisa kemungkinan menimbulkan infeksi bila luka operasi tidak dirawat dengan baik serta gerak tubuh yang dibatasi karena adanya luka operasi dan rasa nyeri yang dirasakan pasien, hal-hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan pada pasien seksio sesarea (Pragholapati, Tresnawati and Dirgahayu, 2023).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan persalinan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk (2023) yang meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan primigravida pra seksio sesarea, hasil penelitian menunjukkkn bahwa bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan primigravida pra seksio sesarea di Rumah Sakit Umum Sundari Medan tahun 2022 (Safitri et al., 2023).

Pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk intervensi kesehatan yang mandiri untuk membantu klien baik individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan melalui kegiatan pembelajaran, yang didalamnya petugas kesehatan berperan sebagai pendidik. Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah pemahaman individu, kelompok, masyarakat dibidang kesehatan agar menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai, mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat, serta dapat menggunakan fasilitas kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai (Marlinda, Yussa and Tiara, 2023).

Dari survei awal yang dilakukan oleh peneliti di ruang nifas Rumah Sakit Badan Layanan Umum Daerah Manokwari, berdasarkan Rekam Medik tahun 2021, data persalinan

dengan seksio sesarea berjumlah 2361 kasus, dan tahun 2022, dari bulan Januari 2022 sampai dengan tanggal 21 April, berjumlah 810 kasus. Dari ibu post seksio sesarea yang ditemui, diantaranya ada 3 ibu mengatakan masih merasakan khawatir setelah dilakukan operasi, kecemasan ini disebabkan karena ibu takut apakah luka operasi dapat sembuh dengan baik, karena harus melakukan pekerjaan rumah juga merawat bayi, juga kalau langsung terjadi lagi kehamilan.

### Tujuan Penelitian

1. Mengevaluasi kecemasan ibu post SC sebelum diberikan edukasi pendidikan kesehatan
2. Mengevaluasi kecemasan ibu post SC setelah diberikan edukasi pendidikan kesehatan
3. Mengevaluasi perbedaan kecemasan ib post SC sebelum dan setelah diberikan edukasi pendidikan kesehatan

### Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Luka Post Op Terhadap Kecemasan Ibu Seksio Sesarea Di Rumah Sakit Badan Layanan Umum Daerah Manokwari Papua Barat Tahun 2023?

### KAJIAN PUSTAKA

Operasi sesar atau sering disebut dengan sectio caesarea adalah melahirkan janin melalui sayatan dinding perut (abdomen) dan dinding Rahim (uterus). Sectio caesarea adalah pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus atau vagina atau suatu histerotomi untuk melahirkan janin dari dalam vagina. Operasi sectio caesarea dilakukan jika kelahiran normal

mungkin akan menyebabkan resiko pada ibu ataupun pada janin (Fadilah et al., 2018).

Tindakan operasi sectio caesarea mempunyai resiko baik terhadap ibu maupun bayinya. Bagi ibu berupa perdarahan, infeksi, thromboplebitis, cedera pada saluran kencing dan juga obstruksi usus (ileus) baik mekanis maupun paralitik sedang pada bayi banyak tergantung dari keadaan yang menjadi alasan untuk melakukan sectio caesarea. Pada saat operasi resiko bagi bayi diantaranya bisa berupa kematian perinatal, karena resiko tindakan operasi sectio caesarea tersebut diatas, maka hal yang wajar bila muncul reaksi stres fisiologis maupun psikologis bagi ibu yang akan dilakukan operasi sectio caesarea. Salah satu reaksi psikologis yang bisa muncul adalah kecemasan (Nung ati Nurhayati and Malisa, 2015).

Kecemasan merupakan salah satu sinyal yang menyadarkan individu memperingatkan adanya bahaya yang mengancam dan memungkinkan seseorang untuk mengambil tindakan mengatasi ancaman. Kecemasan dapat terjadi pada semua pasien yang akan menjalani operasi, termasuk pada pasien yang akan menjalani seksio sesarea. Kecemasan yang mereka alami biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat segala macam pembedahan dan tindakan pembiusan (Safitri et al., 2023).

Ibu yang sudah melakukan tindakan pembedahan sectio sesarea biasanya mengalami kecemasan (ansietas) yang berbeda - beda dari tingkat yang ringan sampai berat. Misalnya takut mati, takut kehilangan kesadaran, takut akan terjadinya hal - hal yang tidak diinginkan dari pembiusan dan

pembedahan, rasa takut akan rasa nyeri yang hebat setelah pembedahan selesai. Nyeri yang dirasakan ibu dapat mengakibatkan timbulnya kecemasan, dimana rasa cemas tersebut akan membuat rasa nyeri yang dirasakan semakin parah. Adanya rasa cemas dan nyeri yang diakibatkan oleh luka operasi post sectio sesarea dapat menyebabkan ibu mengalami kelelahan, kurang rasa percaya diri, kurang percaya pada kemampuan dirinya dalam mengontrol emosi, ketidakmampuan ibu dalam merawat bayinya, serta ibu merasa takut akan mengalami nyeri yang sama pada persalinan selanjutnya (Agustin, Koeryaman and DA, 2020).

Kecemasan pada ibu post sectio caesarea juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan dan pemberian informasi. Pemenuhan informasi klien dalam hal ini promosi kesehatan adalah indikator penting memberikan informasi penting kepada pasien dan keluarga agar dapat mengatasi masalah kesehatannya dan mempercepat penyembuhan penyakitnya. Berbagai studi mencatat fakta bahwa pasien yang dibekali informasi memiliki kemungkinan besar mematuhi rencana pengobatan medis dan menjadi lebih mampu mengatasi gejala penyakit sehingga kemungkinan komplikasi lebih kecil. Hal ini sesuai tujuan promosi kesehatan sebagai bagian dari implementasi keperawatan untuk membantu meningkatkan kesehatan masyarakat yang optimal. Promosi kesehatan adalah revitalisasi pendidikan kesehatan pada masa lalu, dimana konsep promosi kesehatan bukan hanya proses penyadaran masyarakat dalam hal penyadaran dan peningkatan pengetahuan saja (Ratmiwasi, Utami and Agritubella, 2017).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan persalinan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk (2023) yang meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan primigravida pra seksio sesarea, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan primigravida pra seksio sesarea di Rumah Sakit Umum Sundari Medan tahun 2022 (Safitri et al., 2023).

Pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk intervensi kesehatan yang mandiri untuk membantu klien baik individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan melalui kegiatan pembelajaran, yang didalamnya petugas kesehatan berperan sebagai pendidik. Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah pemahaman individu, kelompok, masyarakat dibidang kesehatan agar menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai, mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat, serta dapat menggunakan fasilitas kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai (Marlinda, Yussa and Tiara, 2023)

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *quasy experiment* dengan rancangan penelitian *pre test and post test with control group design*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok intervensi adalah kelompok yang akan diberikan perlakuan pemberian edukasi kesehatan menggunakan leaflet dan metode ceramah tentang kecemasan pada ibu seksio sesarea dan kelompok kontrol adalah kelompok yang diberikan metode ceramah

tentang kecemasan ibu seksio sesarea.

Pemberian edukasi kesehatan pada kedua kelompok akan diberikan selama 3 hari yaitu waktu minimal pasien dirawat di Rumah Sakit. Variabel *Dependent* yang akan diteliti sebelum dan setelah diberikan intervensi yaitu kecemasan *ib post seksio sesarea* menggunakan kuisisioner HARS. Tempat penelitian yaitu di RSUD Kabupaten Manokwari tepatnya diruang Nifas dan rencananya akan dilakukan pada Bulan Juni - Agustus tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang melahirkan secara seksio sesarea yang memenuhi kriteria inklusi yaitu :

1. Bersedia menjadi responden
2. Ibu nifas yang melahirkan dengan cara seksio sesarea
3. Ibu Nifas tanpa komplikasi

Jumlah sampel berdasarkan perhitungan besar sampel beda rerata yaitu sebanyak 60 responden, sehingga masing-masing kelompok yaitu 30 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel diambil berdasarkan kriteria peneliti yang ditemui saat penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar kuisisioner untuk mengetahui identitas responden, kuisisioner HARS untuk mengetahui kecemasan responden. Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari data sekunder dan primer. Data primer yaitu dengan melakukan pengumpulan data langsung ke responden.

Analisis data menggunakan uji univariat untuk mengetahui nilai rerata dan uji bivariat menggunakan uji *paired sampel t test* untuk melihat perbedaan kecemasan sebelum dan setelah pemberian intervensi. Uji normalitas digunakan untuk distribusi data yang diuji. Uji

yang digunakan penelitian ini adalah Shapiro-Wilk test karena jumlah sampel yang kecil (<50 sampel). Jika data tidak berdistribusi normal maka uji parametrik akan diganti menggunakan uji non parametrik.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah terlaksana sesuai dengan waktu penelitian yang direncanakan setelah memperoleh surat ijin penelitian dan diterbitkannya *Ethical Clearance* dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Sorong. Penelitian dilakukan di Ruang nifas RSUD Kabupaten Manokwari selama kurang lebih 3 bulan yaitu pada Bulan Juli - September Tahun 2023 yang dimulai dari perijinan, penelitian hingga analisa data. Tahap pengumpulan data penelitian pemberian intervensi dilakukan di Ruang nifas RSUD Kabupaten Manokwari. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian manusia yaitu sebanyak 60 responden yang akan diberikan intervensi pemberian edukasi kesehatan menggunakan media bantu leaflet pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol hanya diberikan metode ceramah saja untuk mengetahui kecemasan ibu post seksio sesarea selama diberikan perlakuan baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Kelompok intervensi dan kontrol akan diberikan perlakuan selama 3 hari. Tahap pengumpulan data atau pemberian intervensi dilakukan selama 3 hari

yang terbagi menjadi 2 tahap yaitu tahap pengukuran pre test sebelum diberikan intervensi dan tahap kedua yaitu pengukuran post test setelah diberikan intervensi untuk mengukur kecemasan setelah diberikan perlakuan baik pada kelompok intervensi maupun pada kelompok kontrol. Sampel penelitian yang bersedia menjadi responden 60 responden yang sesuai dengan perhitungan besar sampel yaitu sampel sebanyak 60 responden, terbagi 30 kelompok intervensi dan 30 kelompok kontrol.

### a. Sajian Analisa Data Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 60 responden, hasil penelitian kemudian di olah dengan cara pengeditan, pengkodean dan pentabulasian yang akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dibawah ini :

#### 1) Analisa univariat hasil uji normalitas

Uji normalitas data menggunakan metode *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 responden, pada penelitian ini jumlah responden masing-masing kelompok sebanyak 30 orang pada masing-masing kelompok. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *p-value* >0,05. Hasil uji normalitas skor kecemasan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Uji normalitas skor kecemasan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Variabel/Kelompok	n	Perlakuan	<i>P value</i>
Intervensi	30	Sebelum perlakuan	0,026
		Sesudah perlakuan	0,000
Kontrol	30	Sebelum perlakuan	0,000

Sesudah perlakuan 0,001

*Keterangan : hasil uji normalitas Shapiro-Wilk significant > 0.05*

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol hasil uji normalitas sebelum perlakuan dan setelah perlakuan nilai signifikannya  $< 0,05$  yang berarti data skor kecemasan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok kontrol dan intervensi berdistribusi tidak normal.

2) Analisa univariat hasil uji homogenitas  
Hasil uji homogenitas skor kecemasan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

**Tabel 2. Uji homogenitas skor kecemasan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol**

Kelompok Perlakuan	<i>P value</i>
Sebelum perlakuan	0,940
Sesudah perlakuan	0,064

*Keterangan : hasil uji homogenitas, significant > 0.05*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikan homogenitas sebelum perlakuan  $> 0,05$  yang berarti bahwa varians data skor kecemasan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok

kontrol adalah sama atau homogen.

3) Analisa univariat distribusi frekuensi kecemasan ibu post seksio sesarea.  
Hasil distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu post seksio sesarea pada kelompok intervensi dan kontrol

**Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu post seksio sesarea sebelum diberikan perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol**

Variabel Kecemasan Pre_Test	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	9	15.0
Sedang	51	85.0
Total	60	100.0

*Sumber data primer : 2023*

**Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu post seksio sesarea setelah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol**

Variabel Kecemasan Post_Test	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	34	56.7
Sedang	26	43.3
Total	60	100.0

*Sumber data primer : 2023*

Tabel 3 menunjukkan bahwa derajat kecemasan sebelum diberikan perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol, derajat kecemasan paling banyak yaitu pada derajat kecemasan sedang berjumlah 51 responden (85%).

Tabel 4 menunjukkan bahwa derajat kecemasan setelah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol, derajat kecemasan paling banyak yaitu pada derajat kecemasan ringan berjumlah 34 responden (56,7%).

#### **b. Sajian analisa data bivariate**

Dalam penelitian ini untuk membuktikan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Luka Post Op Terhadap Kecemasan Ibu Seksio Sesarea Di Rumah Sakit Badan Layanan Umum Daerah Manokwari Papua Barat Tahun 2023.

**Tabel 5. Perbedaan skor kecemasan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi**

Skor kecemasan ibu post seksio sesarea				
Variabel/Kelompok	n	Mean	SD	<i>p- value</i>
Sebelum perlakuan		16,27	2,8 6	0,000
Sesudah perlakuan	30	13,50	1,3 3	

*Significant P value <0.05 Wilcoxon- test*

**Tabel 6. Perbedaan skor kecemasan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol**

Skor kecemasan ibu post seksio sesarea				
Variabel/Kelompok	n	Mean	SD	p- value
Sebelum perlakuan		17,43	2,68	0,003
Sesudah perlakuan	30	16,50	2,48	

*Significant P value <0.05 Wilcoxon- test*

**Tabel 7. Perbedaan skor kecemasan ibu post seksio sesarea sebelum perlakuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol**

Skor kecemasan ibu post seksio sesarea			
Variabel	Mean	SD	p- value
Kelompok Intervensi	16,27	2,86	0,04
Kelompok Kontrol	17,43	2,68	

*Significant P value <0.05 Mann Whitney- test*

**Tabel 8. Perbedaan skor kecemasan ibu post seksio sesarea sesudah perlakuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol**

Skor kecemasan ibu post seksio sesarea			
Variabel	Mean	SD	p- value
Kelompok Intervensi	13,50	1,33	0,000
Kelompok Kontrol	16,50	2,48	

*Significant P value <0.05 Mann Whitney- test*

Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa pada kelompok intervensi rerata skor kecemasan ibu post seksio sesarea sebelum diberikan perlakuan 16,27 dan setelah diberikan intervensi terjadi penurunan skor kecemasan menjadi 13,50 dengan nilai *p-value* yaitu <0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan kecemasan ibu post seksio sesarea sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi.

Tabel 6 menunjukkan hasil bahwa pada kelompok kontrol rerata skor kecemasan ibu post

seksio sesarea sebelum diberikan perlakuan 17,43 dan setelah diberikan intervensi terjadi penurunan skor kecemasan menjadi 16,50 dengan nilai *p-value* yaitu <0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan kecemasan ibu post seksio sesarea sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol.

Tabel 7 menunjukkan hasil bahwa rata-rata skor kecemasan ibu post seksio sesarea sebelum perlakuan pada kelompok intervensi 16,27 dan pada kelompok kontrol rata-rata 17,43

dengan nilai  $p$ -value = 0,04 yang berarti terdapat perbedaan skor kecemasan ibu post seksio sesarea sebelum perlakuan antara kelompok intervensi dan kontrol.

Tabel 8 menunjukkan hasil bahwa rata-rata skor kecemasan ibu post seksio sesarea sesudah

perlakuan pada kelompok intervensi 13,50 dan pada kelompok kontrol rata-rata 16,50 dengan nilai  $p$ -value = 0,000 yang berarti terdapat perbedaan skor kecemasan ibu post seksio sesarea sesudah perlakuan antara kelompok intervensi dan kontrol.

## PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Luka Post Op Terhadap Kecemasan Ibu Seksio Sesarea Di Rumah Sakit Badan Layanan Umum Daerah Manokwari Papua Barat Tahun 2023

Penelitian ini dilakukan pada 60 responden, sampel dibagi menjadi 2 kelompok, 30 responden pada kelompok intervensi yang diberikan edukasi pendidikan kesehatan menggunakan media bantu leaflet dan metode ceramah dan 30 responden pada kelompok kontrol yang diberikan edukasi pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah. Masing-masing kelompok diberikan perlakuan selama 3 hari, setelah 3 hari pemberian perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol dilakukan pengukuran kecemasan responden sebanyak 2 kali pre dan post pengukuran yaitu sebelum dan setelah perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan rerata kecemasan ibu post seksio sesarea sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi maupun pada kelompok kontrol dan ada perbedaan rerata skor kecemasan ibu post seksio sesarea baik sebelum perlakuan maupun sesudah perlakuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Tingginya kejadian SC tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Peningkatan kejadian SC tidak hanya terjadi di negara-negara maju saja, negara

berkembang juga terjadi peningkatan yang signifikan. Indikasi medis dari SC yaitu placenta previa, preeklamsia, gawat janin, kelainan letak janin dan janin besar. Selain karena indikasi medis, SC juga diminati pada ibu saat ini dikarenakan ibu takut menjalani persalinan normal, proses persalinan yang cepat dan juga melalui SC, ibu dapat memilih tanggal ataupun hari baik bagi kelahiran bayinya (Morita, Amelia and Putri, 2020). Secara fisik tindakan SC menyebabkan nyeri pada abdomen. Nyeri yang berasal dari luka operasi. Rasa nyeri meningkat pada hari pertama post operasi SC. Secara psikologis tindakan SC berdampak terhadap rasa takut dan cemas terhadap nyeri yang dirasakan setelah analgetik hilang. Persalinan SC juga memberikan dampak negatif terhadap konsep diri ibu. Hal ini dikarenakan ibu dapat kehilangan pengalaman melahirkan secara normal serta kehilangan harga diri yang terkait dengan perubahan citra tubuh akibat tindakan operasi. Penelitian Heryanti dan Dara dalam Pawatte dkk (2013) membuktikan ibu yang bersalin dengan metode SC memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang bersalin spontan (Fadilah *et al.*, 2018).

Kecemasan dan nyeri pada post SC saling mempengaruhi. Potter dan Perry dalam Syahputra (2013) mengatakan hubungan nyeri terhadap kecemasan bersifat

kompleks. Kecemasan sering kali meningkatkan persepsi nyeri, tetapi nyeri juga dapat menimbulkan satu perasaan cemas. Stimulus nyeri mengaktifkan bagian sistem limbik yang diyakini mengendalikan emosi seseorang khususnya kecemasan. Sistem limbik dapat memproses reaksi emosi terhadap nyeri, yakni memperburuk atau menghilangkan nyeri. Rasa cemas yang berkelanjutan dapat menyebabkan stres, post partum blues bahkan psikosis yang menyebabkan ibu tidak dapat menjalankan perannya sebagai ibu bagi bayinya (Pragholapati, Tresnawati and Dirgahayu, 2023).

Kecemasan pada ibu post sectio caesarea juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan dan pemberian informasi. Pemenuhan informasi klien dalam hal ini promosi kesehatan adalah indikator penting memberikan informasi penting kepada pasien dan keluarga agar dapat mengatasi masalah kesehatannya dan mempercepat penyembuhan penyakitnya. Berbagai studi mencatat fakta bahwa pasien yang dibekali informasi memiliki kemungkinan besar mematuhi rencana pengobatan medis dan menjadi lebih mampu mengatasi gejala penyakit sehingga kemungkinan komplikasi lebih kecil. Hal ini sesuai tujuan promosi kesehatan sebagai bagian dari implementasi keperawatan untuk membantu meningkatkan kesehatan masyarakat yang optimal. Promosi kesehatan adalah revitalisasi pendidikan kesehatan pada masa lalu, dimana konsep promosi kesehatan bukan hanya proses penyadaran masyarakat dalam hal penyadaran dan peningkatan pengetahuan saja (Ratmiwasi, Utami and Agritubella, 2017).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan persalinan

diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk (2023) yang meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan primigravida pra seksio sesarea, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan primigravida pra seksio sesarea di Rumah Sakit Umum Sundari Medan tahun 2022 (Safitri et al., 2023).

Pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk intervensi kesehatan yang mandiri untuk membantu klien baik individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan melalui kegiatan pembelajaran, yang didalamnya petugas kesehatan berperan sebagai pendidik. Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah pemahaman individu, kelompok, masyarakat dibidang kesehatan agar menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai, mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat, serta dapat menggunakan fasilitas kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai (Marlinda, Yussa and Tiara, 2023).

Pendidikan kesehatan dan konseling merupakan proses pemberian informasi yang obyektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan panduan keterampilan komunikasi interpersonal, teknik penyampaian, dan penguasaan pengetahuan klinik. Pendidikan kesehatan yang diberikan didalamnya mengandung unsur-unsur tentang informasi dan pengetahuan mengenai masa nifas dan perubahanperubahannya baik fisiologis maupun psikologis. Selanjutnya dengan pengetahuan-pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya itu.

Hasil atau perubahan perilaku dengan cara ini akan membutuhkan waktu yang lama, tetapi perubahan yang dicapai akan bersifat langgeng karena didasari pada kesadaran mereka sendiri bukan karena paksaan (Yugistiyowati, 2013).

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan kesimpulan dalam penelitian ini edukasi kesehatan menggunakan media bantu dan metode ceramah efektif menurunkan kecemasan ibu post SC setelah diberikan intervensi. Saran Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti menggunakan media edukasi lain untuk pendidikan kesehatan dan waktu penelitian untuk pemberian edukasi lebih lama agar edukasi yang diberikan lebih efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. R., Koeryaman, M. T. and DA, I. A. (2020) 'Gambaran Tingkat Cemas, Mobilisasi, Dan Nyeri Pada Ibu Post Operasi Sectio Sesarea DI RSUD dr. SLAMET GARUT', *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada* :, 20, pp. 223-234.
- Fadilah, W. N. et al. (2018) 'Pengaruh hipnosis terhadap tingkat kecemasan ibu post sectio caesarea'.
- Marlinda, Yussa, D. F. and Tiara (2023) 'The effect of health education on the level of anxiety in early mobilization of post sc patients', *Scientific Journal Of nursing and health*, 1(1), pp. 11-20.
- Nung ati Nurhayati, S. A. and Malisa, N. (2015) 'Relaksasi autogenik terhadap penurunan skala nyeri pada ibu post operasi sectio saecarea', *JURNAL SKOLASTIK KEPERAWATAN*, 1(2).
- Pragholapati, A., Tresnawati, H. and Dirgahayu, I. (2023) 'Perbedaan efektifitas edukasi media leaflet dan audiovisual terhadap pengetahuan perawatan luka operasi pada ibu nifas', *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(3).
- Ratmiwasi, C., Utami, S. and Agritubella, S. M. (2017) 'Pengaruh Promosi Kesehatan Mobilisasi Dini Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Ibu Postpartum SC DI RSPB PEKANBARU', *Jurnal Endurance*, 2(October), pp. 346-353.
- Safitri, Y. et al. (2023) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Primigravida Pra Seksio Sesarea Di Rumah Sakit Umum Sundari dengan persalinan diantaranya penelitian signifikan antara kurangnya informasi tindakan sectio caesarea dengan tingkat', *Jurnal Kebidanan Flora*, 16(1), pp. 41-47.
- Morita, K. M., Amelia, R. and Putri, D. (2020) 'Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD Dr . Achmad Mochtar Bukittinggi', 5(2), pp. 106-115.
- Yugistiyowati, A. (2013) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masa Nifas Terhadap Kemampuan Perawatan Mandiri Ibu Nifas Post Sectio Caesarea ( SC )', *JNKI*, 1(3), pp. 96-100.